



---

## Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sulawesi Tenggara

---

### INFO PENULIS   INFO ARTIKEL

Ferdiansa  
Universitas Halu Oleo  
[ferdiansaekonomi@gmail.com](mailto:ferdiansaekonomi@gmail.com)

ISSN: 2808-1307  
Vol. 2, No. 3, Desember 2022  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Ferdiansa. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 175-181.

---

### **Abstrak**

Kemiskinan ialah masalah global. Kemiskinan sangat berhubungan dengan problem kesejahteraan rakyat dan menjadi taraf minimum yang didapatkan berdasarkan standar hidup masyarakat di suatu negara. Kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara seperti Indonesia. Masalah kemiskinan ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian negara Indonesia. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya tingkat kemiskinan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Tenggara.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Sulawesi Tenggara.

### **Abstract**

Poverty is a global problem. Poverty is closely related to the problem of people's welfare and is the minimum level obtained based on the standard of living of the people in a country. Poverty is a problem that is often faced by every country, especially a country like Indonesia. The problem of poverty has always been a problem that needs to be addressed in the Indonesian economy. The human development index is one of the factors that causes the reaction rate to decrease. Based on the research that has been done, the results of the human development index have an effect on poverty in Southeast Sulawesi.

**Keywords:** Human Development Index, Poverty, Sulawesi Tenggara.

## A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Kemiskinan adalah salah satu bentuk masalah yang muncul di setiap negara khususnya dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat di negara Indonesia. Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga tidak dapat terhindar dari masalah kemiskinan tersebut. Berbagai usaha dan kebijakan sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menuntaskan masalah kemiskinan. Mulai dari lingkup daerah, regional dan nasional, akan tetapi hal tersebut belum mampu mengatasi kemiskinan. Di Indonesia salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan umum adalah dengan mengukur tingkat kemiskinan. Kemiskinan itu juga sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup yang minimum, yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang minimum ini secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian. Indonesia seolah-olah menjadi pekerjaan rumah yang belum dapat terselesaikan. Usaha pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan sebenarnya sudah ditempuh dengan berbagai cara, mulai dari program bantuan modal atau uang tunai kepada rakyat miskin sampai program transmigrasi. Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan tolak ukur bagi sebuah Negara yang sedang berkembang, apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga Negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif. Dengan kata lain, pembangunan yang berlangsung benar-benar merata dalam masyarakat. Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu tujuan pembangunan utama di Negara yang sedang berkembang.

Kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai secara optimal dalam menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah meningkatnya indeks pembangunan manusia. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia indeks pembangunan yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Di Sulawesi Tenggara merupakan permasalahan jumlah penduduk atau masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan.

**Tabel 1. Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tenggara**

| No | Tahun | Kemiskinan |
|----|-------|------------|
| 1  | 2010  | 2,52       |
| 2  | 2011  | 2,49       |
| 3  | 2012  | 1,92       |
| 4  | 2013  | 1,83       |
| 5  | 2014  | 2,09       |
| 6  | 2015  | 2,64       |
| 7  | 2016  | 2,76       |

| No | Tahun | Kemiskinan |
|----|-------|------------|
| 8  | 2017  | 1,87       |
| 9  | 2018  | 2,04       |
| 10 | 2019  | 2,23       |
| 11 | 2020  | 2,04       |
| 12 | 2021  | 2,16       |

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara

Tabel 1 menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Sulawesi Tenggara pada tahun 2010 sampai 2021 masih berada di atas 2 persen, meskipun ada beberapa tahun 1 persen. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Sulawesi Tenggara selalu mengalami peningkatan. Salah satu penyebab dari kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia. Jika manusia tidak memiliki keterampilan maka ia tidak akan memiliki pendapatan yang menyebabkan daya belinya berkurang sehingga masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan negara. Sumber daya manusia akan memengaruhi IPM dan dapat memengaruhi tingkat kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia (IPM)/Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditetapkan sebagai salah satu ukuran utama yang dalam meningkatkan pembangunan daerah. Hal ini menandakan bahwa IPM menduduki satu posisi penting dalam mengatasi kemiskinan. Fungsi IPM dan indikator pembangunan manusia lainnya akan menjadi kunci bagi terlaksananya perencanaan dan pembangunan yang terarah. IPM yang merupakan tolok ukur dalam mengatasi kemiskinan suatu wilayah khususnya di Sulawesi Tenggara.

**Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Tenggara**

| Indeks Pembangunan Manusia (Persen) Tahun |       |       |
|---|-------|-------|
| No  | Tahun | IPM   |
| 1   | 2010  | 65,99 |
| 2   | 2011  | 66,52 |
| 3   | 2012  | 67,07 |
| 4   | 2013  | 67,55 |
| 5   | 2014  | 68,07 |
| 6   | 2015  | 68,75 |
| 7   | 2016  | 69,31 |
| 8   | 2017  | 69,86 |
| 9   | 2018  | 70,61 |
| 10  | 2019  | 71,20 |
| 11  | 2020  | 71,45 |
| 12  | 2021  | 71,66 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara

Tabel 2. menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia pada tahun 2010 sampai 2021 selalu mengalami kenaikan yang begitu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki peranan penting dalam mengatasi kemiskinan di Sulawesi Tenggara.

## B. Landasan Teori

### 1. Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Defenisi menurut UNDP dalam Cahyat (2004), adalah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik sebagai salah satu indikator kemiskinan. Pada dasarnya defenisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

#### a) Kemiskinan absolut

Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

#### b) Kemiskinan relatif

Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan. Tingkat kemiskinan dan kesejahteraan umum memiliki hubungan negatif, semakin rendah tingkat kesejahteraan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan begitupun sebaliknya (Puspita, D.W., 2015).

Kemiskinan itu sendiri dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam itu sendiri. Olehnya itu indeks pembangunan manusia sangat penting dalam mengetasi kemiskinan yang terjadi.

### 2. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan hal yang sangat penting dilakukan guna mencetak sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan pembangunan. Dengan SDM yang baik dan memadai maka pelaksanaan pembangunan akan semakin lancar dalam berbagai sektor. Dibutuhkan kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan kualitas SDM. Pemerintah hendaknya memperhatikan hal tersebut terlebih jika memandang manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, sehingga pembangunan manusia yang kemudian menunjang pembangunan di berbagai sektor akan mewujudkan kesejahteraan bagi manusia yang berada dalam wilayah pemerintah tersebut. Pembangunan manusia merupakan hal yang penting, hal ini disebabkan karena banyak negara dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi namun gagal dalam menghadapi masalah kesenjangan sosial dan meningkatnya kemiskinan, selain itu pembangunan manusia sebenarnya merupakan investasi tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perekonomian nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: 1) umur panjang dan hidup sehat, 1) pengetahuan, 3) standar hidup layak.

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur, B., 2013).

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada

diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang. (Marisca dan Haryadi, 2016). Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka semakin mendorong kemajuan suatu negara atau daerah. Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Dalam rangka peningkatan indeks pembangunan manusia, aspek yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan standar pendidikan, derajat kesehatan, dan mutu ekonomi keluarga. Ketiga hal tersebut satu sama lain saling berkaitan. Dengan demikian dalam konteks pembangunan SDM, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan secara utuh. (Imam, H. 2013).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu indeks yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar. Adapun tiga bidang tersebut, yaitu: 1) Kesehatan, 2) Tingkat Pendidikan, dan 3) Ekonomi (Sanggalorang et al., 2015). Ukuran pembangunan yang digunakan selama ini, yaitu PDB dalam situasi nasional dan PDRB dalam situasi regional, hanya mampu menggambarkan pembangunan ekonomi saja. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu parameter yang lebih menyeluruh, yang mampu menggambarkan perkembangan aspek social dan kesejahteraan manusia tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia adalah suatu komponen penduduk atau masyarakat yang dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

### C. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan periode penelitian dari tahun 2010-2021. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel kemiskinan sebagai variabel terikat dengan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) dari tahun 2010-2021, data ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis program SPSS 25 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis yang digunakan peneliti ini adalah analisis regresi sederhana.

### D. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .996 <sup>a</sup> | .992     | .991              | 93.02250                   |

a. Predictors: (Constant), IPM

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) yaitu 0,996. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,992, yang berarti pengaruh variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel terikat (Kemiskinan) adalah sebesar 99,2%.

Tabel 4. Uji Anova

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |              |          |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|----------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square  | F        | Sig.              |
| 1                  | Regression | 10914011.056   | 1  | 10914011.056 | 1261.271 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 86531.861      | 10 | 8653.186     |          |                   |
|                    | Total      | 11000542.917   | 11 |              |          |                   |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), IPM

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai F hitung = 1261,271 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi ada pengaruh variabel IPM (X) terhadap variabel kemiskinan (Y).

Tabel 5. Persamaan Regresi

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |         |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t       | Sig. |
| 1     | (Constant) | -30960.216                  | 975.715    |                           | -31.731 | .000 |
|       | IPM        | 5.020                       | .141       | .996                      | 35.514  | .000 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai constant (a) sebesar -30960,216, sedangkan nilai IPM (b/koefisien regresi) sebesar 5,020 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -30960,216 + 5,020X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -30960,216, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kemiskinan adalah sebesar -30960,216.
2. Koefisien regresi X sebesar 5,020 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai IPM, maka nilai kemiskinan bertambah sebesar 5,020. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel 6. Uji T

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |         |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t       | Sig. |
| 1     | (Constant) | -30960.216                  | 975.715    |                           | -31.731 | .000 |
|       | IPM        | 5.020                       | .141       | .996                      | 35.514  | .000 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

1. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM (X) berpengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y).
2. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar 35,514 > t tabel 2,228, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM (X) berpengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y).

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya nilai pengaruh (R) yaitu 0,996. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,992, yang berarti pengaruh variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel terikat (Kemiskinan) adalah sebesar 99,2%.
2. Koefisien regresi X sebesar 5,020 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai IPM, maka nilai kemiskinan bertambah sebesar 5,020. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
3. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM (X) berpengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar 35,514 > t tabel 2,228, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM (X) berpengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y).

## F. Saran

1. Peran pemerintah khususnya di Sulawesi Tenggara harus lebih meningkatkan sumber daya manusia, dalam hal ini memberikan peluang kepada masyarakat dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, lebih fokus pada tingkat nasional dalam hal ini melakukan penelitian dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan hal yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Sulawesi Tenggara.

## G. Referensi

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2022). *Indeks Pembangunan di Sulawesi Tenggara*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2022). *Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tenggara*
- Cahyat, A. (2004). "Bagaimana Kemiskinan Diukur? Beberapa Model Kemiskinan di Indonesia". Bogor: Center for International Forestry Research.
- Imam, H. (2013). *Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Marisca, H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi. *Jurnal Prespektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah Jambi*. 3, (3), 129-140.
- Nur, B. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*. 02, (03), 85-98.
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinasi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economic and Policy*. 8, (1), 100 - 107.
- Sanggalorang, S. M., Rimate, V. A., & Siwu, H. F. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15(02).
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika Serta Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- United Nations Development Programme (UNDP). 1990. *Global Human Development Report*. Human Resources Department.